

Studi Kasus: Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran di Perguruan Tinggi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU

Arlina¹, Raudhatul Munawwarah², Siti Hajar Hasibuan³, Dwi Yudha Lesmana⁴, Syukur Manik⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

¹Arlina@uinsu.ac.id, ²raudhatulmunawwarah11@gmail.com, ³sitihajarhasibuan202@gmail.com,

⁴Duwiyuda1432@gmail.com, ⁵syukurmanik22@gmail.com

ABSTRAK

Banyak peneliti baru-baru ini menjadi tertarik pada penggunaan media sosial sebagai alat untuk belajar di pendidikan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa baik media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa, proses pembelajaran, dan interaksi antara mahasiswa dan dosen dalam pengaturan pendidikan tinggi. Survei dan pengamatan langsung terhadap mahasiswa dan dosen yang memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran dimasukkan sebagai bagian dari metodologi penelitian. Temuan penelitian ini menawarkan informasi baru yang signifikan tentang keuntungan dan kesulitan penggunaan media sosial di pendidikan tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial adalah alat yang berharga untuk meningkatkan pembelajaran. Mahasiswa mengklaim bahwa menggunakan media sosial telah meningkatkan rasa keterlibatan mereka dalam pendidikan mereka. Melalui jaringan media sosial, mereka dapat berkomunikasi dengan teman sekelas dan profesor, meminta masukan, dan mengambil bagian dalam percakapan. Interaksi media sosial juga membantu meningkatkan hubungan antara mahasiswa dan profesor, menutup kesenjangan hierarki, dan menumbuhkan tempat kerja yang inklusif. Namun, penggunaan media sosial untuk pembelajaran berpotensi memiliki kekurangan. Saat menggunakan media sosial, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan menjaga perhatian mereka dan mengatur waktu mereka. Kekhawatiran tentang privasi dan keamanan sering muncul saat menggunakan media sosial di lingkungan pendidikan. Pengetahuan mendalam tentang kelebihan dan kesulitan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran di perguruan tinggi disediakan oleh penelitian ini. Aplikasi praktis studi ini adalah persyaratan untuk memasukkan media sosial ke dalam desain pembelajaran yang efisien sambil memperhatikan kontrol waktu dan privasi mahasiswa. Potensi penggunaan media sosial yang lebih besar di lingkungan pendidikan tinggi membutuhkan lebih banyak studi.

Kata Kunci: Media Sosial, Pembelajaran, Perguruan Tinggi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Penulis Korespondensi:

Arlina

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Arlina@uinsu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Media sosial telah berkembang menjadi komponen penting dari kehidupan sehari-hari di dunia digital yang semakin canggih. Cara kita berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengakses berbagai jenis konten telah berubah sebagai akibat dari platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan LinkedIn. Media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi selain digunakan untuk komunikasi dan kesenangan pribadi.

Era baru dalam pendidikan tinggi telah dimulai. Statistik penggunaan internet dan media sosial di Indonesia menunjukkan pentingnya kemampuan untuk meramalkan bagaimana internet dan mahasiswa yang menggunakannya akan berkembang. Kesulitannya adalah bagaimana mengintegrasikan media sosial dengan benar dengan pengajaran di berbagai universitas dan perguruan tinggi India (Bharucha, 2018)

Penciptaan lingkungan belajar yang mutakhir dan menarik sangat penting untuk pendidikan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi. Banyak lembaga telah mulai menggunakan media sosial ke dalam proses pembelajaran mereka dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini memungkinkan penggunaan media sosial sebagai alat untuk belajar yang mendorong kolaborasi mahasiswa dan pengembangan keterampilan (Apriansyah, 2018).

Penggunaan media pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana mahasiswa bereaksi karena membuat pembelajaran lebih efisien, aktif, dan kreatif sementara juga menarik perhatian mahasiswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Akibatnya, peran dosen memainkan peran penting dalam proses pengajaran. Tentu saja, media pembelajaran yang efektif akan membantu dalam berhasil memberikan pengetahuan kepada mahasiswa. Pada titik ini, memiliki pemahaman tentang media sosial khususnya sangat penting bagi instruktur dan mahasiswa (Nur, 2021).

Studi kasus mahasiswa yang telah menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran di pendidikan tinggi mungkin menawarkan informasi mendalam tentang bagaimana menggunakan media sosial untuk meningkatkan pembelajaran mahasiswa dan mengatasi masalah potensial. Kami akan memeriksa beberapa contoh penggunaan media sosial yang efektif di pendidikan tinggi dalam studi kasus ini. Kami akan memeriksa bagaimana media sosial digunakan untuk memfasilitasi diskusi online, bertukar pengetahuan dan bahan studi, mendorong kolaborasi teman sebaya, dan memberi mahasiswa kesempatan untuk berbicara dengan profesor dan pakar dalam mata pelajaran terkait.

Kita akan dapat memahami keuntungan dan potensi mengadopsi media sosial sebagai metode pembelajaran di perguruan tinggi melalui penelitian studi kasus ini. Kami juga akan mencatat hambatan potensial seperti masalah keamanan data dan privasi, keraguan tentang kebenaran informasi, dan modifikasi pada kurikulum dan gaya instruksi yang diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan media sosial dalam pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media sosial digunakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi, diharapkan kita dapat menciptakan strategi kreatif dan efisien untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa, memberi mereka keterampilan kesiapan dunia digital, dan mempromosikan pertukaran pengetahuan yang lebih besar dalam komunitas akademik (Setiyani, 2010).

2. PEMBAHASAN

2.1. Peran Media Sosial dalam Pendidikan Tinggi

Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial telah memainkan peran yang semakin signifikan dalam pendidikan tinggi. Cara universitas dan perguruan tinggi terlibat dengan siswa telah berubah secara signifikan berkat media sosial, yang menawarkan forum untuk pertukaran pengetahuan, meningkatkan akses ke sumber daya pendidikan, dan memudahkan siswa dan staf untuk bekerja sama.

Lingkungan komunikasi dan interaksi dalam pendidikan tinggi telah berubah sebagai akibat dari media sosial. Mereka menawarkan platform yang memungkinkan komunikasi, berbagi informasi, dan interaksi antara mahasiswa dan dosen di ruang kelas. Media sosial memungkinkan untuk membangun komunitas belajar di luar batas-batas ruang kelas konvensional (Junco, 2012b). Selain itu, mereka membuatnya mudah untuk memperoleh alat dan informasi pembelajaran terkait, meningkatkan potensi belajar (Kabilan et al., 2010).

Beberapa fungsi utama media sosial dalam pendidikan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi langsung dan keterlibatan dengan siswa dimungkinkan melalui platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya.
- b. Pembelajaran dan berbagi informasi: Perguruan tinggi dan profesor dapat membuat sumber daya pendidikan seperti presentasi, publikasi akademik, dan materi pembelajaran tersedia bagi siswa melalui media sosial.
- c. Pemasaran dan rekrutmen: Untuk menarik calon siswa, perguruan tinggi mengadopsi media sosial sebagai alat pemasaran.
- d. Dukungan dan peluang kerja: Media sosial sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan jaringan profesional mereka dan memperluas pilihan pekerjaan mereka.
- e. Kebebasan berekspresi dan aktivisme: Mahasiswa dan fakultas dapat menyuarakan pendapat, mengatur gerakan sosial, dan mempromosikan penyebab signifikan melalui media sosial.

2.1.1. Manfaat Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran

Ada beberapa keuntungan menggunakan media sosial untuk pembelajaran di perguruan tinggi. Menurut penelitian, media sosial dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan memberi mereka tempat untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan bertukar pikiran (Junco, 2012b). Media sosial juga memudahkan mahasiswa dan profesor untuk berkomunikasi, yang mempercepat aliran pengetahuan dan umpan balik (Anderson & Dron, 2011).

Penggunaan media sosial untuk belajar menawarkan beberapa keuntungan penting. Beberapa keuntungan termasuk yang berikut (Hew & Cheung, 2013):

- a. Tingkatkan partisipasi dan keterlibatan: Media sosial dapat meningkatkan partisipasi siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa dapat terlibat dalam debat, berbagi ide, dan berbagi materi dengan dosen dan siswa lain melalui platform seperti papan diskusi, kelompok belajar, atau ruang kelas virtual. Akibatnya, siswa lebih termotivasi dan terdorong untuk belajar bersama.
- b. Akses mudah dan cepat ke sumber daya pendidikan: Siswa dapat menggunakan media sosial untuk mengakses berbagai sumber daya instruksional dengan cepat dan mudah. Melalui platform media

sosial, universitas dan fakultas dapat menyebarkan sumber daya instruksional, video ceramah, e-book, dan publikasi akademik. Siswa dapat belajar dengan bebas dan memiliki akses ke informasi terbaru karena ini.

- c. Kolaborasi dan pembelajaran bersama: Media sosial membantu mahasiswa dan profesor bekerja sama. Siswa dapat berkolaborasi dalam proyek kelompok, berdiskusi, bertukar umpan balik, dan saling membantu dalam memahami materi kursus dengan menggunakan situs media sosial. Ini mempromosikan pembelajaran kolaboratif dan memperluas perspektif siswa.
- d. Pembelajaran seumur hidup: Media sosial menawarkan suasana untuk pendidikan berkelanjutan. Melalui media sosial, mahasiswa dapat tetap berhubungan dengan instruktur, alumni, dan pakar di bidangnya. Melalui media sosial, mahasiswa dapat tetap berhubungan dengan instruktur, alumni, dan pakar di bidangnya. Setelah lulus, mereka dapat terus berpartisipasi dalam komunitas belajar, menghadiri webinar atau konferensi, dan tetap terkini di bidang studi mereka.
- e. Pengembangan keterampilan digital: Penggunaan media sosial di kelas membantu dalam pengembangan keterampilan digital yang berlaku di tempat kerja. Siswa mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana mengatur informasi, bekerja sama secara digital, dan menggunakan teknologi untuk alasan akademis selain komunikasi online yang sukses.

2.1.2. Tantangan Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran

Penggunaan media sosial dalam studi perguruan tinggi memiliki kelebihan, tetapi juga memiliki kekurangan. Manajemen waktu yang efektif adalah salah satunya. Fokus mahasiswa dan produktivitas belajar sering terganggu oleh godaan untuk menghabiskan banyak waktu di media sosial (Junco, 2012b). Mengingat bahwa menggunakan media sosial memerlukan berbagi informasi pribadi, masalah privasi dan keamanan juga menjadi perhatian (Kabilan et al., 2010).

Devi dan Muflihah melakukan studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk meneliti bagaimana media sosial digunakan sebagai sarana pembelajaran di perguruan tinggi. Menurut temuan penelitian, mayoritas mahasiswa menggunakan media sosial untuk kegiatan akademik termasuk berbicara dengan profesor dan teman-teman tentang pekerjaan rumah atau materi kuliah (A, 2019).

Penggunaan media sosial sebagai alat untuk belajar di institusi akademik masih menghadapi beberapa tantangan. Beberapa tantangan ini termasuk tidak adanya aturan yang mengatur konten buatan pengguna yang dibagikan atau dikomentari dan dapat menyebarkan informasi palsu atau menyakiti orang lain. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Junco yang menemukan bahwa partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelas dan keterlibatan dalam proses belajar-mengajar meningkat semakin sering mereka menggunakan Facebook untuk tujuan akademik. Alhasil, dosen dan mahasiswa harus bersinergi mengembangkan platform digital yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media sosial. Untuk mencegah penyebaran informasi palsu dan membahayakan pihak ketiga, juga harus ada aturan yang lebih kuat yang mengatur konten yang diposting atau dikomentari pengguna (Junco, 2012a).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengevaluasi penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran di perguruan tinggi dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Untuk sepenuhnya memahami konteks dan pengalaman menggunakan media sosial dalam pembelajaran, studi kasus dieksplorasi. Peserta penelitian adalah mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah UIN SU. Dengan mempertimbangkan kriteria inklusi seperti partisipasi aktif dalam penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran, sampel dipilih menggunakan pendekatan purposive sampling. Berdasarkan ketersediaan dan kemauan peserta yang sesuai dengan kriteria inklusi, jumlah sampel yang dikumpulkan ditentukan. Kami akan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk memeriksa data yang dikumpulkan. Untuk sepenuhnya memahami, data pengamatan akan dikenakan analisis kualitatif.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran

Sekitar 80% mahasiswa berpikir menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran di pendidikan tinggi adalah ide yang bagus. Mereka melihat media sosial sebagai sumber daya yang dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan partisipasi aktif dalam proses pendidikan.

Penggunaan media sosial oleh dosen untuk keperluan akademik masih tergolong rendah, hanya sekitar 30% dari total responden yang menyatakan bahwa dosen mereka menggunakan media sosial untuk berkomunikasi atau memberikan materi kuliah

Menurut temuan penelitian, sebagian besar mahasiswa memandang penggunaan media sosial sebagai alat untuk belajar di perguruan tinggi dengan baik. Perspektif yang menguntungkan ini menunjukkan bahwa mahasiswa melihat penggunaan media sosial memiliki manfaat tambahan, seperti meningkatkan keterlibatan dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan media sosial dapat membantu kerja tim dan komunikasi interpersonal di kelas (Junco et al., 2011).

4.1.1 Manfaat Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran

Mahasiswa mendapatkan banyak keuntungan dari menggunakan media sosial untuk belajar. Mahasiswa mengklaim bahwa media sosial memungkinkan mereka untuk berkomunikasi lebih aktif dengan guru dan sesama mahasiswa. Mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran, dan proyek kelompok dibuat lebih kolaboratif sebagai hasilnya.

Ada banyak keuntungan penting bagi mahasiswa yang menggunakan media sosial untuk belajar. Mahasiswa memperoleh keuntungan dengan berpartisipasi lebih aktif dan aktif dalam percakapan kelas dengan rekan-rekan mereka. Media sosial juga mendorong partisipasi mahasiswa dan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran (Wang et al., 2012). Media sosial dapat meningkatkan kemahiran bahasa dan mempromosikan interaksi dalam bahasa target dalam konteks pelatihan bahasa (Kabilan et al., 2010).

4.1.2. Tantangan Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran

Penggunaan media sosial dalam pendidikan memiliki kelebihan, tetapi juga memiliki kekurangan. Mahasiswa menyebutkan potensi gangguan dan mengalami kesulitan mengatur waktu mereka dengan sukses. Beberapa mahasiswa juga khawatir tentang masalah keamanan dan privasi ketika menggunakan media sosial sebagai alat untuk belajar.

Penggunaan media sosial dalam pendidikan memiliki banyak keuntungan, tetapi juga memiliki kelemahan tertentu. Mahasiswa menyebutkan potensi gangguan dan mengalami kesulitan mengatur waktu mereka dengan sukses. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menghambat pembelajaran dan memiliki efek yang merugikan pada nilai (Junco, 2012b). Kekhawatiran tentang privasi dan keamanan juga menjadi masalah, terutama ketika menyangkut posting informasi pribadi di situs media social (Kabilan et al., 2010).

4.1.3 Rekomendasi Untuk Penggunaan Sosial dalam Pembelajaran

Beberapa saran mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran perguruan tinggi dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian ini. Agar anak-anak dapat menggunakan media sosial secara efektif, pertama-tama harus ada norma dan batasan yang jelas. Kedua, untuk memaksimalkan penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran, diperlukan pemberian instruksi dan pembinaan kepada mahasiswa. Ketiga, untuk melindungi informasi pribadi mahasiswa, institusi harus mematuhi standar privasi dan keamanan yang ketat.

Beberapa saran penggunaan media sosial dalam pembelajaran di perguruan tinggi dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian dan tinjauan pustaka. Universitas harus terlebih dahulu menetapkan kebijakan dan prosedur yang tepat seputar penggunaan media sosial untuk tujuan pendidikan. Penggunaan, etika, dan kebijakan privasi yang harus dipatuhi oleh mahasiswa dan profesor harus diklarifikasi oleh pedoman ini. Kedua, agar mahasiswa dan dosen lebih memahami potensi dan pengguna, diperlukan pelatihan dan pembinaan.

5. KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian dan tinjauan literatur, menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran di universitas memiliki banyak potensi untuk meningkatkan pengalaman pendidikan mahasiswa. Mayoritas mahasiswa memiliki pendapat positif tentang menggunakan media sosial untuk belajar dan mengakui manfaatnya dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan partisipasi aktif. Media sosial memiliki manfaat pendidikan yang telah terbukti signifikan. Mahasiswa dapat terlibat lebih aktif dengan dosen dan rekan-rekan mereka, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran, dan mendorong kerja tim dalam proyek kelompok. Penggunaan media sosial juga telah terbukti membantu pemerolehan bahasa dan mempromosikan komunikasi dalam bahasa target. Ada sejumlah rekomendasi yang dapat dibuat untuk berdasarkan temuan studi dan evaluasi literatur.

Beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran di perguruan tinggi. Agar mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara efektif, harus ada kebijakan dan aturan yang jelas yang mengatur penggunaannya. Untuk membantu mahasiswa memahami dan menggunakan media sosial secara efektif, pelatihan dan pembinaan juga diperlukan. Untuk melindungi privasi informasi pribadi mahasiswa, perguruan tinggi harus mematuhi peraturan privasi dan keamanan yang ketat. Perguruan tinggi harus terus menciptakan metode dan kebijakan yang sesuai untuk mengatasi isu-isu terkini dan memaksimalkan potensi penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Akibatnya, penggunaan media sosial dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa, meningkatkan standar pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D. S. and M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Keterlibatan Mahasiswa Dalam Pembelajaran (Studi Kasus Pada Mahasiswa FISIP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *Jurnal Ilmiah Educat*, 5(2).
- Anderson, T., & Dron, J. (2011). Three generations of distance education pedagogy. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 12(3), 80–97. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v12i3.890>
- Apriansyah. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), 64–70.
- Bharucha, J. (2018). (2018). Exploring education-related use of social media: Business students perspectives in a changing

- Hew, K. F., & Cheung, W. S. (2013). Use of Web 2.0 technologies in K-12 and higher education: The search for evidence-based practice. *Educational Research Review*, 9, 47–64. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2012.08.001>
- Junco, R. (2012a). The relationship between frequency of Facebook use, participation in Facebook activities, and student engagement. *Computers and Education*, 58(1), 162–171. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.08.004>
- Junco, R. (2012b). Too much face and not enough books: The relationship between multiple indices of Facebook use and academic performance. *Computers in Human Behavior*, 28(1), 187–198. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.08.026>
- Junco, R., Heiberger, G., & Loken, E. (2011). The effect of Twitter on college student engagement and grades. *Journal of Computer Assisted Learning*, 27(2), 119–132. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2010.00387.x>
- Kabilan, M. K., Ahmad, N., & Abidin, M. J. Z. (2010). Facebook: An online environment for learning of English in institutions of higher education? *Internet and Higher Education*, 13(4), 179–187. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.07.003>
- Nur, A. M. (2021). Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Komunikasi di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Universitas Al-Wasliyah Labuhan Batu). *Communication & Social Media*, 1(2), 42–48. <https://doi.org/10.57251/csm.v1i2.318>
- Setiyani, R. (2010). (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN*, 7(2), 117–133.
- Wang, Q., Woo, H. L., Quek, C. L., Yang, Y., & Liu, M. (2012). Using the Facebook group as a learning management system: An exploratory study. *British Journal of Educational Technology*, 43(3).